



Diberikan kepada:

Dari:

Tanggal:



# KUASA

*dalam* MEMBERKATI  
ANAK-ANAK  
ANDA



MARY RUTH SWOPE

**LIGHT**  
PUBLISHING



## Persembahan



Buku ini dipersembahkan yang terutama kepada cucu saya, Joseph Daniel Darbro.

Kedua, saya mempersembahkan buku ini kepada semua orangtua dan kakek-nenek di seluruh dunia yang ingin memiliki pengaruh yang saleh pada anak-anak dan cucu-cucu mereka, bahkan ketika tempat tinggal mereka tidak dekat dengan anggota-anggota keluarga mereka.



## Penghargaan



Gagasan untuk buku kecil ini adalah sesuatu yang diinspirasikan. Itu datang bersama begitu halus dan cepat dari pengalaman saya sebelumnya dalam menulis dan menerbitkan. Teman-teman terkasih yang telah memberikan kontribusi termasuk:

- cucu perempuan saya, Elise Michelle Darbro;
- rekan saya, Charlotte Bates;
- korektor buku saya, Peter Chambers;
- teman-teman saya, Dick dan Christine Deitsch;
- asisten saya, Kandi Nolen;
- editor saya, Val Cindric; dan
- putri saya, Susan Cornwell Darbro.

Seperti yang selalu suka saya katakan, untuk kekuatan, kesehatan, kehidupan, dan tahun-tahun pendidikan dan pengalaman—semua yang dibutuhkan untuk sebuah tugas alami ini—saya memberikan syukur kepada Tuhan.



# Daftar Isi



## **Bagian Satu: Konsep Berkat**

Bagaimana Itu Dimulai dengan Saya.....	3
Permulaan dari Berkat-berkat Tuhan.....	8
Mengaktifkan Janji-janji Tuhan akan Berkat.....	12
Memberkati Anak-anak dan Cucu-cucu Anda.....	17

## **Bagian Dua: Isi dari Berkat**

Kemampuan.....	23
Kelimpahan.....	24
Malaikat-malaikat.....	25
Jaminan.....	26
Otoritas.....	27
Anak-anak.....	28
Petunjuk yang Jelas.....	29
Lidah yang Terkendali.....	30
Keberanian.....	31
Kreativitas.....	32
Kelepasan.....	33
Kehidupan Kekal.....	34

Mata untuk Melihat.....	35
Iman.....	36
Kemurahan.....	37
Takut akan Tuhan.....	38
Roh yang Merdeka.....	39
Kesehatan yang Baik.....	40
Seorang Suami yang Baik.....	41
Seorang Istri yang Baik.....	42
Tangan yang Memberkati.....	43
Kebahagiaan.....	44
Kekudusan.....	45
Roh Kudus.....	46
Pengharapan.....	47
Kerendahan Hati.....	48
Sukacita.....	49
Telinga yang Mendengar.....	50
Umur Panjang.....	51
Kasih.....	52
Belas Kasihan.....	53
Pikiran Kristus.....	54
Pelayanan.....	55
Mukjizat-mukjizat.....	56
Ketaatan.....	57
Damai Sejahtera.....	58
Kata-kata yang Menyenangkan.....	59
Kepribadian yang Menyenangkan.....	60
Pujian.....	61
Promosi.....	62
Kemakmuran.....	63

Perlindungan.....	64
Penyediaan.....	65
Keamanan.....	66
Kuasa Rohani.....	67
Kekuatan.....	68
Keberhasilan.....	69
Kepercayaan.....	70
Hikmat.....	71

### **Bagian Tiga: Buah dari Berkat**

Berkat-berkat Anda.....	75
Upah Berkat Pribadi.....	78
Buah dari Berkat.....	82
Doa Keselamatan.....	101
Tentang Penulis.....	103



*Bagian Satu:*

## **KONSEP BERKAT**



# Bagaimana Itu Dimulai dengan Saya

---

Sejak lama waktu doa saya pada suatu pagi, saya merenungkan fakta bahwa saya hidup begitu jauh dari satu-satunya anak dari putri saya, Joseph Daniel Darbro. Saya merasa sedih, memikirkan bahwa saya tidak memiliki kesempatan untuk memengaruhi kerohanian, sosial, emosional, dan perkembangan fisiknya dalam cara yang sama seperti nenek dari ibu saya telah memengaruhi saya.

Dari sejak nenek saya Lutz datang untuk tinggal di rumah kami ketika saya berusia enam bulan, dia adalah satu-satunya yang membacakan saya cerita-cerita, mengucapkan doa-doa dengan saya, menolong saya mengingat puisi-puisi, dan bermain games bersama saya. Saya dengan bergairah ingat jam-jam menyenangkan yang kami habiskan bersama saat dia mengajarkan saya untuk menjahit, merajut, mengait, menyambung, dan melapisi.

Nenek saya menjadi model peran yang ideal bagi saya, dan saya belajar dari menyaksikan dia apa artinya menjadi seorang pelayan Kristen dan pemimpin komunitas. Dia tidak hanya secara teratur mengajar sekolah Minggu dan

mengambil suatu bagian yang aktif dalam kelompok-kelompok wanita di gereja, tetapi dia juga melayani pada dewan-dewan dari beberapa organisasi komunitas.

Saat saya memikirkan tentang hidupnya dan pengaruh besar yang dibuatnya pada saya, saya rindu untuk melakukan hal yang sama untuk cucu terkasih saya yang berusia tujuh tahun, Daniel. Tetapi saya tahu jarak yang sangat jauh yang memisahkan kami membuatnya tidak mungkin untuk saya bersama dengannya secara teratur.

Kemudian, suatu hari, saya ingat kesaksian dari seorang gembala Baptis yang telah dengan tiba-tiba dipecat dari jabatannya. Merasa shock atas pemecatan dan hancur hati oleh akibat dari berbagai peristiwa, gembala tersebut depresi dan kesepian. Yang lebih buruk lagi, banyak dari para pendeta lain di areanya menghindari dirinya, meninggalkan dia merasakan kehancuran.

Namun, beberapa hari kemudian, salah satu dari teman baiknya—rabi Yahudi setempat—datang untuk mengungkapkan kesedihannya atas keadaan yang patut disayangkan itu. “Aku ingin melakukan lebih dari sekadar mengucapkan rasa simpati,” kata rabi tersebut. “Aku datang untuk memberkatimu.” Kata-kata itu memuat arti rohani yang dalam saat rabi tersebut membagikan dengan sang gembala tentang tradisi-tadisi dari iman Yahudi berkenaan dengan berkat.

“Aku percaya bahwa berkat Tuhan atas orang-orang Yahudi adalah sebuah hasil langsung dari para orangtua Yahudi yang secara teratur memberkati anak-anak mereka,”

kata rabi tersebut. Dia memerhatikan bahwa mayoritas dari hadiah Nobel dan Pulitzer telah dianugerahkan kepada para pria dan wanita Yahudi, dan bahwa persentase besar dari para milyuner Amerika adalah orang-orang Yahudi, meskipun mereka hanyalah 2,7 persen dari populasi tersebut.

Sebagai hasil dari kunjungan rabi tersebut, sang gembala mulai mempelajari fenomena dari *berkat* dalam Alkitab. Tidak lama, dia mulai mengajar ayah-ayah lainnya untuk memberkati pasangan-pasangan dan anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari, dan ini membuka banyak pintu pelayanan untuknya di seluruh negara tersebut.

Kesaksian gembala tersebut dan perkataan rabi itu dibawa kembali ke pikiran saya saat saya bertanya-tanya bagaimana saya bisa memiliki pengaruh positif pada kehidupan cucu laki-laki saya. Saya berpikir, *Mengapa saya tidak bisa mulai memberkati cucu laki-laki saya setiap kali saya berbicara kepadanya di telepon? Itu akan menjadi suatu cara untuk mentransfer pribadi dan nilai-nilai rohani saya kepada Daniel ketika saya tidak bisa hadir secara fisik bersamanya.*

Tiba-tiba, saya mulai menulis berkat-berkat.

Kali berikutnya saya menelepon Daniel, saya memberitahu dia bahwa saya ingin memberkati dia. Dia mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan kemudian menanggapi dengan manis, “Terima kasih, kakek.”

Empat hari kemudian, saya memberikan dia berkat kedua. Kali ketiga saya menelepon, saya siap untuk mengucapkan

salam perpisahan ketika dia bertanya, “Kakek, apa kau akan memberkatiku hari ini?”

Jantung saya hampir copot saat saya menyadari bahwa Tuhan sedang meneguhkan kepada saya betapa berartinya berkat-berkat kepada cucu laki-laki saya yang terkasih.

Sekarang, setiap hari, saya memberkati Daniel di telepon, berfokus pada suatu area yang berbeda dari tubuhnya, kepribadiannya, atau kebutuhan rohani, fisik, dan emosionalnya. Sekarang saya merasa lebih dekat kepadanya daripada yang pernah sebelumnya!

Saya ingin para orangtua dan kakek-nenek lainnya menerima sukacita yang sama seperti yang telah saya alami dari menggunakan metode yang alkitabiah ini, yaitu mengucapkan sebuah berkat singkat dengan keras.

Tujuan dari buku kecil ini adalah untuk mendorong para orangtua dan kakek-nenek untuk memberkati anak-anak dan cucu-cucu mereka di dalam nama Tuhan Yehovah. Dialah yang mengampuni segala dosa. Dialah yang menyembuhkan tubuh, jiwa, dan roh kita. Dia adalah pribadi yang menebus kita dari neraka dan yang melingkupi kita dengan belas kasihan yang lembut dan kebaikan yang penuh kasih.

Kita dapat mengharapkan Tuhan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang besar dan mengagumkan ketika kita membangkitkan janji-janji dari firman-Nya untuk orang-orang terkasih kita. Saat Anda memberkati anak-anak Anda di dalam nama Tuhan, Anda akan melihat

Tuhan memenuhi hidup mereka dengan hal-hal baik dan membawa keselamatan penuh bahkan kepada anak-anak dari anak-anak Anda. (Lihat Mazmur 103:17-18.)

## Permulaan dari Berkat-berkat Tuhan

---

Saat saya menemukan pengalaman yang indah dari memberkati cucu saya, saya memutuskan untuk menyelidiki asal mula dari berkat-berkat untuk memastikan bahwa apa yang sedang saya lakukan adalah alkitabiah. Saya membuka Alkitab saya, dan segera menjadi jelas bahwa Tuhan penguasa semesta alam telah memprakarsai konsep berkat tersebut. Itu adalah gagasan-Nya dan bukan manusia.

Dalam dua puluh empat ayat pertama dari Alkitab, saya menemukan bahwa kata *berkat* digunakan tiga kali.

Di dalam Kejadian 1:22, Tuhan memberkati makhluk-makhluk laut yang besar, semua makhluk yang hidup di dalam air, dan burung-burung bersayap ketika Dia berkata, “*Berkembangbiaklah dan bertambah banyaklah serta penuhilah air dalam laut, dan hendaklah burung-burung di bumi bertambah banyak.*”

Di dalam Kejadian 1:28, setelah Tuhan menciptakan manusia dalam rupa dan gambar-Nya, Dia memberkati mereka dengan berkata, “*Beranakcuculah dan bertambah*